

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif, mengamati secara langsung dan untuk memperoleh data secara rinci dan akurat tentang fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic (menyeluruh) dan dengan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa narasi. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses untuk memahami dan menelaah, menjelaskan dan menguji secara komprehensif intensif dan rinci tentang masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.²

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga memperoleh gambaran tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data secara mendalam tentang: (1) Untuk mendeskripsikan metode membaca al-Qur'an dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TPQ Asy-Syafi'iyah Prambon Nganjuk, (2) Untuk mendeskripsikan metode hafalan

¹ Sugiyono, *Meode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 3.

² I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 35.

surah pendek dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TPQ Asy-Syafi'iyah Prambon Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian dilapangan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.³ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, dan alat tulis seperti pensil, bolpoin sebagai alat mencatat. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang sesuai.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di TPQ Asy Syafi'iyah Prambon Nganjuk. Letak geografis TPQ ini cukup strategis, karena terletak bersebelahan dengan lampu merah pasar dan jalan raya Nganjuk-Kediri sehingga akses

³ Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 96.

untuk pergi kesana sangatlah mudah. Selain letaknya yang strategis, peserta didik disana cukup banyak yaitu 147 anak yang datang dari berbagai desa disekitarnya.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana suatu data dapat diperoleh. Menurut lofland dan lofland dalam moleong menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Sumber data dalam penelitian ini akan digali dari berbagai pihak baik itu orang, dokumen data, ataupun melalui peristiwa. Sumber data dari penelitian ini adalah wali murid, guru kelas TPQ serta Kepala Sekolah. Untuk dokumen data yaitu berkas-berkas atau arsip dan foto-foto dari TPQ Asy Syafi'iyah yang akan menjadi penguat dalam penelitian ini, sedangkan sumber data peristiwa yaitu segala peristiwa, kejadian, dan kegiatan yang berlangsung selama peneliti melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 112

eksperimen, di rumah dengan berbagai responden.⁵ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dengan sumber data primer juga sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wali murid, guru TPQ Asy Syafi'iyah serta Kepala Sekolah. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara tidak berencana dan berencana. Wawancara tidak berencana merupakan wawancara yang pertanyaannya diajukan secara tidak terstruktur namun masih dalam masalah yang akan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 224-225.

⁶ *Ibid*, hal. 231.

digali dalam penelitian. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaan yang diajukan terstruktur dan sudah diajukan sebelumnya.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁷

Teknik ini yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Jadi dalam proses ini peneliti harus mengikuti atau melihat secara langsung kegiatan di lapangan. Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data mengenai bagaimana cara guru menyampaikan materi pada anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran, suasana pembelajaran. Selain mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Asy Syafi'iyah, peneliti juga bisa mengamati sarana dan prasarana disana.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penanaman nilai keislaman yang diterapkan oleh guru.

⁷ *Ibid*, hal. 226.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini mengambil data berupa profil madrasah, transkrip hasil pembelajaran, buku agenda madrasah, dan foto-foto. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model perbandingan tetap berdasarkan teori Glaser dan Strauss dalam Lexi, model ini terdiri dari 3 proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹ 3 proses tersebut jika dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum sesuatu yang dianggap penting dalam proses penelitian, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang nantinya akan berguna untuk

⁸ *Ibid*, hal. 244.

⁹ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hal. 288.

hasil penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian berbentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami mengenai gejala-gejala yang ditemui dalam proses penelitian kemudian mencari arti dari gejala-gejala tersebut dan terakhir menarik kesimpulan dari apa yang telah ditemui dari proses penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan dari keseluruhan temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada peneliti yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan suatu unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif, dengan kata lain apabila uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cermat sesuai teknik maka jelas bahwa hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Oleh karena itu, keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa teknik yang

digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik kepercayaan, dimana dalam teknik kepercayaan juga mempunyai teknik dalam pengecekan keabsahan data. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik kepercayaan yang akan dipilih oleh peneliti, yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TPQ Asy Syafi'iyah, yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dalam teknik kepercayaan ini ada beberapa teknik lagi didalamnya, yaitu triangulasi, memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan kajian kasus negatif.¹¹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dijalani dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

¹⁰ *Ibid* .., hal. 327.

¹¹ *Ibid*, hal, 327

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

b. Triangulasi metode

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengalaman dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga TPQ Asy Syafi'iyah Prambon. Disini peneliti akan ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan peneliti dengan narasumber. Sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab dan semakin terbuka, sehingga tidak akan ada informasi yang disembunyikan.

d. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti harus mengadakan penelitian secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap yang menjadi fokus dalam penelitian. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh peristiwa yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

e. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka dapat mereview pandangan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- 1) Menyediakan pandangan praktis
- 2) Mengetes hipotesis kerja
- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- 4) Melayani sebagai pembanding

f. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

Dalam teknik kepercayaan yang digunakan penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan semua teknik yang ada dalam teknik kepercayaan, peneliti hanya akan menggunakan triangulasi sumber, memperpanjang keikutsertaan, ketekunan/ kejegan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹²

1. Pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.¹³

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: Pt Bina Ilmu, 2004), hal. 69

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang ditempuh dalam penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian bertempat di TPQ As-Syafi'iyah Prambon Nganjuk.

c. Mengurus surat perizinan

Pertama yang perlu diketahui peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.¹⁴ Disini peneliti membawa surat izin penelitian dari fakultas untuk TPQ Asy-Syafi'iyah Prambon Nganjuk karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala sesuatu unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

¹⁴ *Ibid*, hal. 128

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.¹⁵

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menenangkan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai sesuatu yang aneh, menggelikan dan tidak masuk akal. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.¹⁶

2. Pekerjaan lapangan

Pekerjaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, (c) mengamati serta mengumpulkan data.

¹⁵ *Ibid*, hal. 133

¹⁶ *Ibid*, hal 135

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dahulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.¹⁷

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (indepth interview) kepada kepala sekolah, guru, serta wali murid. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam TPQ pada saat kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas santri serta bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman berjalan di TPQ Asy-Syafi'iyah Prambon Nganjuk. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati lingkungan TPQ Asy-Syafi'iyah, Visi, Misi, Madrasah, serta profil TPQ Asy-Syafi'iyah Prambon Nganjuk.

3. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori

¹⁷ *Ibid*, hal 137

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.¹⁸

4. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 244